



Pengaruh Peran Regulasi, Struktur Organisasi dan Evaluasi Kinerja terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan

Rosma Titis Hapsari¹, Hapzi Ali²

¹Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara, email: titishapsarisuroso@gmail.com

²Guru Besar Manajemen Sistem Informasi Pemasaran, Universitas Bhayangkara, email: hapzi.ali@gmail.com

Corresponding author: Rosma Titis Hapsari¹

Abstrak: Riset akademis ini mengenai tinjauan literatur dalam lingkup *Executive Support System for Business* untuk Bisnis berjudul Pengaruh Peran Peraturan, Struktur Organisasi (Perusahaan, dan Evaluasi Kinerja terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan). **Tujuan** artikel ini membangun hipotesis pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada riset berikutnya. **Bahan penelitian** terdapat pada media online akademik seperti Mendeley, Google Scholar, dan perpustakaan online. Open access e-journal dan e-book merupakan sumber metode penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan guna penelitian analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. **Hasil** artikel ini: 1) Peran Regulasi berpengaruh terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan; 2) Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan; dan 3) Evaluasi Kinerja berpengaruh terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan.

Kata Kunci: Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan, Peran Regulasi, Struktur Organisasi, Evaluasi Kinerja.

Abstract: This academic study, titled *The Influence of the Role of Regulations, Organizational Structure (Company), and Performance Evaluation on Decision Making Support Systems, examines the literature in the context of the Executive Support System for Business for Business*. **The purpose** of this paper is to develop a hypothesis about the relationship between variables that will be applied in later studies. **Items for research** found in academic online media such as Mendeley, Google Scholar, and online libraries. Open access e-journals and e-books are the source of research methods that use library resources. descriptive analysis that is qualitative. **The article's outcomes:** Three factors impact the decision-making support system: (1) the role of regulations; (2) the influence of organizational (company) structure; and (3) the influence of performance evaluation.

Keyword: *Decision Making Support Systems, The Effect of Regulatory Roles, Organizational Structure (Company), Performance Evaluation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proyek penelitian berupa tesis, disertasi, dan tesis wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa, apapun statusnya di Strata 1, 2, atau 3. Hal yang sama juga berlaku bagi akademisi, peneliti, dan staf fungsional lainnya yang terlibat aktif dalam bidang ilmu pengetahuan, penelitian ilmiah dan menulis artikel untuk jurnal ilmiah.

Mayoritas perguruan tinggi di Indonesia mewajibkan mahasiswanya menyelesaikan karya ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan. Ayat ini mencakup disertasi sarjana (S3), skripsi (S1), dan skripsi (S2) pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengalaman nyata, banyak penulis dan mahasiswa kesulitan menemukan penelitian yang relevan atau penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai bukti karya ilmiah mereka. Artikel yang relevan diperlukan guna mengembangkan hipotesis, menjalin hubungan atau pengaruh antar variabel, dan mendukung teori yang diteliti. Dampak peraturan, struktur organisasi, dan evaluasi kinerja pada sistem pendukung keputusan diperiksa dalam studi tinjauan literatur artikel ini tentang sistem pendukung eksekutif untuk bisnis. Untuk menemukan artikel terkait yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, peneliti dan mahasiswa harus melakukan proses pencarian yang cermat dan cermat. Hal ini mungkin memerlukan penelusuran berbagai sumber daya, termasuk platform ilmiah, perpustakaan digital, database penelitian, dan jurnal ilmiah. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat mengembangkan dasar pengetahuan yang kuat untuk membangun hipotesis dan temuan penelitian mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan hipotesis untuk kajian tambahan, khususnya untuk merumuskan dan menyelidiki tiga aspek utama sistem pendukung pengambilan keputusan: 1) dampak peraturan; 2) pengaruh struktur organisasi; dan 3) pengaruh evaluasi kinerja. Sehingga, peneliti dan mahasiswa dapat belajar lebih banyak dan memberikan bukti atas temuan penelitian mereka jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencari artikel terkait. Kemampuan tersebut sangat penting di era informasi saat ini untuk menjamin bahwa penelitian didukung oleh bukti ilmiah yang kuat dan relevan.

METODE

Penelitian ini merupakan hasil pendekatan deskriptif kualitatif tinjauan pustaka, yang menggabungkan teknik penelitian perpustakaan dengan referensi dari Mendeley, Google Scholar, dan sumber online akademis lainnya. Sesuai dengan metodologi kualitatif, tinjauan pustaka ini dibuat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik induktif digunakan dalam situasi ini agar pertanyaan penelitian dapat berfungsi sebagai landasan yang lebih fleksibel untuk penyelidikan di masa depan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok bahasan. Tujuan utama penggunaan penelitian kualitatif dalam pembuatan tinjauan pustaka adalah untuk memungkinkan penyelidikan mendalam atas topik-topik yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang diselidiki (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

Tujuan utama dari tinjauan literatur eksploratif ini adalah untuk memahami fungsi evaluasi kinerja, struktur organisasi, dan peraturan dalam sistem pendukung keputusan. Pendekatan kualitatif adalah alat yang berguna untuk menyelidiki pemahaman yang lebih mendalam tentang ketiga variabel tersebut dalam konteks penelitian ini. Hasilnya, keputusan metodologis ini mendukung tujuan eksplorasi penelitian dan membantu menghasilkan temuan

penelitian yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kerangka ilmiah yang lebih luas dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan

Sistem pendukung keputusan menurut Burstein dan Holsapple (2008) adalah platform berbasis komputer yang dibuat untuk mengatur, menampilkan, dan mengevaluasi data guna membantu pengambilan keputusan. Sistem ini sangat penting dalam membantu pengambil keputusan dalam mengambil kesimpulan yang lebih inovatif, dinamis, dan bermanfaat. Turban, Aronson, Jay, dan Liang (2007) juga mengakui peran sistem pendukung keputusan dalam situasi pengambilan keputusan semi-terstruktur. Mereka menekankan bahwa tujuan sistem ini adalah untuk membantu pengambil keputusan manajerial dalam menangani situasi yang kompleks dan tidak terstruktur.

Ada beberapa aspek sistem pendukung keputusan yang mempengaruhi seberapa baik fungsinya. Dimensi proses, yang mencakup otomatisasi dalam pengambilan keputusan, merupakan salah satu dimensi utama. Dimensi organisasi juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana sistem ini digunakan dan diterapkan dalam suatu organisasi. Selain itu, salah satu faktor terpenting dalam menentukan seberapa besar sistem pendukung keputusan dapat membantu dalam pengambilan keputusan adalah indikator kinerja. Menurut Turban, Aronson, dan Liang (2005), terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang meneliti dan menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi sistem pendukung keputusan ini; semua studi ini membantu memperjelas fungsi dan pentingnya sistem ini dalam lingkungan bisnis dan manajemen.

Peran Regulasi

Kebijakan strategis yang dikembangkan sejak awal suatu organisasi dan disepakati bersama merupakan peran regulasi yang merupakan komponen fundamental dari suatu perusahaan. Menurut Kyla Malcolm (2009), regulasi merupakan bidang yang fokus pada proses pelaksanaan, pengaturan, dan pengawasan.

Peraturan berfungsi sebagai sarana untuk memandu pemangku kepentingan dalam suatu organisasi melalui aktivitas mereka. Tanpa peraturan, suatu organisasi akan menjadi sangat tidak jelas. Sehingga, hal ini menjadi landasan bagi penerapan peraturan oleh perusahaan. Peraturan pada dasarnya adalah batasan terhadap apa yang boleh dilakukan oleh orang atau bisnis (Joseph Stiglitz, 2009). Pembatasan tersebut nantinya diharapkan menjadi pedoman dalam jalannya roda organisasi yang dapat dijadikan acuan dalam tindakan serta pengambilan keputusan seluruh stakeholder didalam organisasi.

Dimensi, indikator, sintesis atau faktor yang berpengaruh pada Peran Regulasi adalah sejauh mana peran regulasi dapat mencapai tujuannya, mulai dari pengurangan resiko, meningkatkan transparansi, pengawasan, tingkat kepatuhan stakeholder ataupun dalam mencapai tujuan lainnya. Fungsi peraturan ini telah dikaji secara mendalam oleh para peneliti terdahulu, seperti DN Djabumir (2011), AC Sudjono, A Setiawan (2022), dan V Anggraita, S Aulia (2016).

Struktur Organisasi

Kerangka organisasi formal yang membagi, mengelompokkan, dan mengoordinasikan tugas-tugas kerja dikenal sebagai struktur organisasi. Harmoni di tempat kerja dan di tempat kerja adalah tujuan dari struktur organisasi yang dirancang dengan baik. Manajer harus menempatkan struktur organisasi pada tempatnya untuk menggerakkan aktivitas menuju tujuan bersama (Coulter dan Robbins, 2007). Diagram struktur organisasi menunjukkan

berbagai jenis organisasi, departemennya, peran dan tanggung jawab pejabat, hubungan antara berbagai bidang kerja, rentang kendali, garis komando dan tanggung jawab, dan struktur kepemimpinan organisasi. 2004 melihat Hasibuan.

Struktur organisasi dipengaruhi oleh sejumlah dimensi, indikator, sintesa, dan faktor, antara lain kualitas dan kuantitas sumber daya finansial, manusia, dan teknologi; tingkat kerangka/posisi; dan divisi yang saling bergantung. Peneliti terdahulu seperti S. Suryaningsum (2008) serta T. Nurhayati dan A. Darwansyah (2013) telah melakukan kajian mendalam terhadap struktur organisasi ini.

Evaluasi Kinerja

Proses memberikan informasi tentang seberapa banyak aktivitas tertentu telah dicapai, bagaimana pencapaian tersebut bervariasi dari standar yang diberikan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan di antara keduanya, dan cara menyelidiki perbedaan tersebut dikenal sebagai evaluasi kinerja. Jelaslah bahwa untuk melakukan evaluasi diperlukan acuan acuan yang spesifik, seperti yang terdapat dalam program kerja. Kemudian, program kinerja ini akan ditindaklanjuti dan dinilai (Umar, 2005).

Menurut Surya Dharma (2010), evaluasi kinerja adalah suatu sistem formal yang digunakan organisasi untuk menilai kinerja pegawai secara berkala. Sejauh mana seseorang atau kelompok memenuhi standar atau harapan yang telah ditentukan—yang mungkin didasarkan pada kompetensi, hasil kerja, atau perilaku—merupakan salah satu dimensi, indikator, sintesis, atau faktor yang mempengaruhi evaluasi kinerja. Beberapa ulama sebelumnya telah mengkaji evaluasi kinerja ini secara mendalam, antara lain DN Triyanto (2018), KC Kirana dan RT Ratnasari (2017), serta STP Supriyadi dan SE Zaharuddin (2023).

Hasil Review Artikel Relevan

Prosedur ini membantu dalam memahami kondisi pengetahuan saat ini dan menemukan kesenjangan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Perbandingan menyeluruh antara penelitian yang diusulkan dan penelitian sebelumnya dapat dilakukan, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1, sehingga memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dan terinformasi dalam mengembangkan hipotesis. Selain menjamin bahwa pertanyaan penelitian memiliki informasi yang baik, sintesis penelitian sebelumnya ini memperkuat dan memvalidasi keseluruhan proyek penelitian. Perbandingannya sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Penelitian Relevan

No	Author (Tahun)	Judul Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini	H
1	(Aprilia Whetyningtyas, 2011)	Peranan Decision Support System (DSS) Bagi Manajemen Selaku Decision Maker	<i>Decision Support System</i>	Peran Regulasi, Struktur Perusahaan Dan Evaluasi Kinerja Dalam Implementasi Decision Support System	H1
2	(Rulyanti, Dina, 2017)	Pengaruh Regulasi, Komitmen Organisasi, Komunikasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening	Pengaruh regulasi, komitmen organisasi, komunikasi dan sumber daya manusia terhadap kinerja Pemerintah	Peran Regulasi terhadap Implementasi DSS	H1
3	(R. Rachmawati,	Struktur Organisasi,	Struktur Organisasi	Peran Struktur	H2

	2016)	Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Berpengaruh Terhadap Implementasi DSS	Organisasi terhadap Implementasi DSS	
4	(NA Tripambudi, A Adityawarman, 2014)	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi	Struktur Organisasi Berpengaruh Terhadap Implementasi DSS	Peran Struktur Organisasi terhadap Implementasi DSS	H2
5	(Noerlina, 2011)	Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Perencanaan Strategis Perusahaan	Pengaruh Sistem informasi Sumber Daya Manusia	Sistem Informasi SDM berpengaruh terhadap Implementasi DSS	H3
6	(Deni, 2018)	Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pelayanan Publik	Disiplin & Motivasi Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai	Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Implementasi DSS	H3

Pembahasan

Berdasarkan Kajian teori maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah melakukan *review* artikel yang relevan, analisis pengaruh antar variabel dan membuat konseptual berfikir rencana penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan artikel *ini* adalah melakukan *review* artikel yang relevan, analisis pengaruh antar variabel dan membuat konseptual berfikir rencana penelitian:

Pengaruh Peran Regulasi terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan

Regulasi merupakan salah satu hal mendasar dalam organisasi, berkaitan dengan tata cara atau aturan yang akan dilaksanakan oleh organisasi dengan seluruh stakeholdernya. Regulasi juga merupakan pijakan dalam menentukan arah yang akan diambil oleh organisasi terutama dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Penerapan regulasi bagi organisasi ini berlaku secara eksternal maupun internal yang mengikat pada aturan-aturan tertulis dan dijadikan pedoman bagi seluruh *stakeholder*. Bagi eksternal organisasi dapat dijadikan acuan dalam hubungan Kerja sama antar organisasi, sedangkan bagi internal organisasi dapat dijadikan pedoman (*standart operational procedure*) dalam hubungan kerja antar bagian didalam organisasi maupun antar level karyawan. Sesuai dengan definisi regulasi menurut (Kyla Malcolm, 2009) adalah ruang lingkup yang fokus kepada proses pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Peranan regulasi dalam Upaya Implementasi *Decision Support System* adalah melalui proses pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan stakeholder organisasi. Semua tahapan – tahapan tersebut memiliki *reward* dan *punishment* organisasi maka dapat dikatakan regulasi dapat mendukung dari implementasi *Decision Support System* yang dilakukan oleh pimpinan organisasi.

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan

Struktur organisasi suatu organisasi merupakan klasifikasi pekerjaan yang dipegang oleh para karyawannya. Departemen dan spesialisasi pekerjaan yang signifikan secara struktural adalah elemen yang membentuk struktur organisasi. Aktivitas dalam suatu organisasi digambarkan berdasarkan spesialisasi pekerjaan atau pembagian kerja. Ini dipecah menjadi pekerjaan yang berbeda dan bervariasi. Karyawan dapat berspesialisasi dalam suatu pekerjaan dan menjadi lebih produktif dengan lebih mudah berkat struktur organisasi.

Pembagian kerja untuk memudahkan penyelesaiannya merupakan tujuan mendasar dari struktur organisasi dalam suatu bisnis. Spesialisasi membuat pekerjaan lebih mudah bagi beberapa karyawan. Spesialisasi ini berupaya untuk menjamin bahwa ada orang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab atas setiap pekerjaan dalam organisasi. Karena tidak semua pemangku kepentingan organisasi dalam suatu perusahaan memiliki tingkat keahlian yang sama, maka spesialisasi juga mengacu pada sikap bahwa suatu perusahaan harus mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mereka. Definisi struktur organisasi Robbins dan Coulter (2007) didukung oleh hal ini. Kerangka organisasi formal yang membagi, mengelompokkan, dan mengoordinasikan tugas-tugas kerja dikenal sebagai struktur organisasi. Harmoni di tempat kerja dan di tempat kerja adalah tujuan dari struktur organisasi yang dirancang dengan baik. Manajer harus menempatkan struktur organisasi pada tempatnya untuk menggerakkan aktivitas menuju tujuan bersama.

Komponen penting dari operasi bisnis yang dipengaruhi oleh struktur organisasi adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan lebih terstruktur dalam suatu organisasi ketika organisasi tersebut memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dengan hierarki dan tanggung jawab yang berbeda. Setiap tingkat struktur organisasi berperan dalam mengenali permasalahan, memperoleh data, dan memberikan saran yang penting untuk membuat keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi lebih terstruktur dalam organisasi dengan struktur yang terdefinisi dengan baik yang mencakup hierarki dan tanggung jawab yang jelas. Untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan memberikan masukan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana, setiap tingkat struktur organisasi mempunyai peran yang harus dimainkan. Untuk memberikan data dan informasi yang relevan kepada para pemimpin organisasi, membantu mereka dalam menetapkan prioritas, dan memaksimalkan pelaksanaan rencana aksi, proses ini juga menggunakan Sistem Pendukung Keputusan. Pengambilan keputusan melibatkan pengambilan keputusan di antara sejumlah pilihan. Ada kalanya proses ini sangat mudah, sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi opsi terbaik. Karena ada begitu banyak pilihan yang masuk akal dan kompleks yang tersedia, organisasi kadang-kadang harus menghadapi proses yang sulit atau berlarut-larut. Karena nantinya pengambilan keputusan didasarkan pada daftar inventarisasi masalah pada setiap tingkatan dalam struktur organisasi, maka setiap tingkatan organisasi berperan dalam mendukung upaya pimpinan dalam menerapkan Sistem Pendukung Keputusan. Hal ini pada akhirnya membantu pimpinan organisasi menentukan skala prioritas yang dapat diprioritaskan untuk dieksekusi dalam mekanisme Sistem Pendukung Keputusan.

Pengaruh Evaluasi Kinerja terhadap Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan.

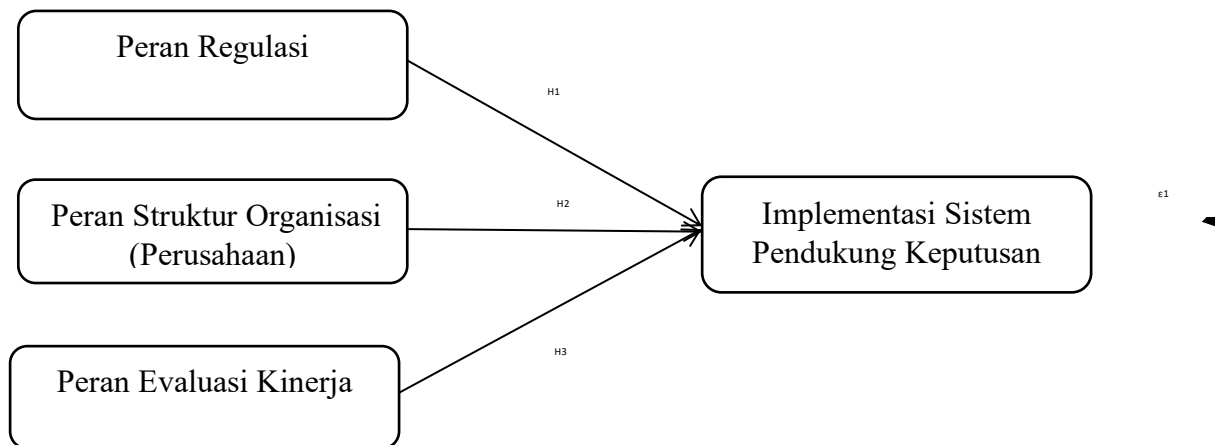
Organisasi yang baik idealnya mampu bertahan di setiap kondisi sesuai dengan perkembangan zaman. Organisasi dituntut untuk selalu mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dari organisasi. Tanpa hal tersebut perusahaan akan kehilangan pondasi dan tidak akan bisa berkembang dengan baik. Dalam menjalankan kegiatan baik program maupun hal yang rutin kunci organisasi dapat berkembang adalah melalui *learn from mistake* dengan metode evaluasi kinerja capaian yang rutin dilakukan. Evaluasi adalah penilaian dan perbaikan yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang telah berlangsung atau dilaksanakan. Melakukan evaluasi capaian dan inventarisir permasalahan yang dihadapi serta membuat rencana tindak lanjut dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Dalam rumusan yang lebih singkat, evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim dan individu (Wibowo, 2007).

Peranan evaluasi kinerja dalam implementasi *Decision Support System* sangat berpengaruh karena indikator evaluasi kinerja ini merupakan penilaian yang dapat dijadikan

rujukan untuk dimasukkan kedalam *Decision Support System* yang bermuara pada pengambilan keputusan tepat dan efisien oleh pimpinan organisasi.

Kerangka Konseptual Penelitian

Melalui pemeriksaan terhadap rumusan masalah, diskusi yang disajikan, dan penelitian terkait, kerangka konseptual yang menawarkan perspektif yang terorganisir dan jelas mengenai pokok bahasan dapat diperoleh. Hal ini dapat diringkas seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1 di bawah ini. Interaksi antara variabel-variabel utama yang dibahas dalam pembahasan tercermin dalam gambar ini, yang juga menunjukkan bagaimana variabel-variabel ini mungkin relevan dalam konteks topik penelitian yang lebih luas. Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara berbagai komponen kerangka konseptual ini, yang juga berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan hipotesis dan meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika yang mendasari topik penelitian ini.



Gambar 1: Rerangka Konseptual

Sistem pendukung pengambilan keputusan dipengaruhi oleh peran peraturan, struktur organisasi, dan evaluasi kinerja, seperti terlihat pada gambar kerangka konseptual di atas. Masih banyak variabel lain selain ketiga variabel eksogen yang mempengaruhi Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan, seperti:

- 1) Data dan Informasi: (T. Wahyono, 2004) dan (I Mulyani & N Zentrato, 2019)
- 2) Teknologi dan Infrastruktur IT: (H. Yatriendi, 2022) dan (M. Fitriyawati, 2017)
- 3) Budaya Organisasi: (M.R Muis, 2018) dan (BM. Faturahman, 2018)

Kerangka konseptual di atas mencerminkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem pendukung keputusan. Terdapat tambahan variabel yang mempengaruhi sistem ini selain ketiga variabel eksogen yang telah dibahas sebelumnya. Pertama, informasi dan data sangat penting dalam menyediakan landasan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks sistem pendukung pengambilan keputusan, referensi seperti T. Wahyono (2004) dan I. Mulyani & N. Zentrato (2019) menekankan pentingnya data dan informasi yang tepat dan relevan.

Kedua, infrastruktur dan teknologi TI memainkan peran penting dalam memungkinkan sistem ini berfungsi. Kegunaan Sistem Pendukung Keputusan didukung oleh infrastruktur TI yang dapat diandalkan dan teknologi tercanggih, menurut penelitian yang dilakukan oleh H. Yatriendi (2022) dan M. Fitriyawati (2017).

Terakhir, bagaimana keputusan dibuat dan dilaksanakan dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasinya. Penelitian oleh BM. Faturahman (2018) dan M.R. Muis (2018) menunjukkan bagaimana norma dan budaya organisasi yang kuat dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat dan dilaksanakan dalam suatu bisnis.

Ketiga faktor tambahan ini sangat penting dalam menentukan seberapa efektif Sistem Pendukung Keputusan, sehingga harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kerangka konseptual. Penggabungan variabel-variabel ini ke dalam kerangka konseptual akan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai subjek ini dan membantu dalam memahami seluk-beluk pengambilan keputusan dalam lingkungan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selanjutnya, hipotesis untuk penelitian selanjutnya harus dikembangkan berdasarkan teori, artikel terkait, dan pembahasan yang telah disajikan. Hipotesis adalah pernyataan yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain dalam suatu penelitian. Teori dapat dikembangkan untuk menguji klaim yang berasal dari penelitian ini dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari tinjauan teoritis dan analisis artikel terkait. Hipotesis ini akan menjadi landasan penelitian tambahan, membantu memandu desain penelitian, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang memerlukan pengukuran dan pengujian dalam kerangka yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, hipotesis ini akan menjadi landasan yang kuat untuk penyelidikan tambahan guna lebih memahami fenomena yang terkait dengan bidang studi ini:

1. Peran regulasi dalam implementasi *decision support system* sangat berpengaruh dan berperan penting dimana regulasi diharapkan menjadi benteng organisasi dalam Upaya pencegahan masalah serta dapat menjadi pedoman dalam mengatasi permasalahan didalam organisasi. Regulasi menjadi poin penting dalam indicator implementasi *decision support system* yang akan diambil oleh pimpinan organisasi agar sesuai dengan koridor regulasi yang ada pada organisasi.
2. Struktur organisasi berpengaruh dalam implementasi *decision support system*, karena dengan penguatan struktur organisasi nantinya permasalahan dapat diinventarisir dan dipecahkan secara berjenjang atau pun kelompok-kelompok kerja didalam organisasi. Dengan dimasukkannya struktur organisasi dalam indicator dalam *decision support system* maka permasalahan akan cepat mendapat respon dan upaya penyelesaiannya di tiap level atau kelompok kerja.
3. Karena evaluasi kinerja merupakan penilaian yang dihasilkan dari aktivitas organisasi, maka evaluasi kinerja merupakan indikator yang krusial dalam penerapan sistem pendukung keputusan. Hasil penilaian evaluasi kerja akan ada dua buah, yaitu hasil positif dan negatif. Hasil evaluasi kerja yang negatif akan dibahas, dipertimbangkan, dan dibuang atau diperbaiki. Hasil evaluasi kerja yang positif akan dipertahankan dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang sehingga pimpinan organisasi dapat meneruskan dan mengembangkan hasil tersebut.

Artikel ini diakhiri dengan hipotesis untuk penelitian tambahan, yang didasarkan pada tujuan, temuan, dan pembahasan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Peraturan mempunyai dampak terhadap sistem pendukung pengambilan keputusan; 2) Struktur organisasi mempengaruhi sistem pendukung pengambilan keputusan. dan 2) Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dipengaruhi oleh Evaluasi Kinerja.

Saran bagi penelitian selanjutnya merumuskan hipotesis berdasarkan teori, temuan penelitian, dan hasil pembahasan. Poin-poin penting yang disorot dalam penelitian ini dapat dicakup dalam hipotesis, termasuk fungsi peraturan dalam penerapan *decision support system*, dampak struktur organisasi, dan hubungan antara DSS dan evaluasi kinerja. Investigasi selanjutnya harus memeriksa pengaruh peraturan sebagai elemen penting dalam

proses pengambilan keputusan dan memastikan bagaimana peraturan dapat membantu pencegahan dan penyelesaian masalah dalam organisasi.

REFERENSI

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Deppublish: Yogyakarta.
- Burstein, F., & Holsapple, C. W. (2008). *Handbook on Decision Support Systems 1*. Springer: Heidelberg.
- Dharma, Surya. (2010). *Manajemen Kinerja (Ed. Ketiga)*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2004). *Organisasi dan Motivasi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Malcolm, Kyla. (2009). *Evaluation of the Economic Impacts of the Financial Services Action Plan*. CRA International: London.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2007). *Manajemen (Edisi Kedelapan)*. PT Indeks: Jakarta.
- Stiglitz, Joseph. (2009). *Regulation and Failure. The Tobin Project*: Cambridge.
- Turban, Efraim; Aronson, Jay E.; Liang, Ting-Peng. (2005). *Decision Support Systems and Intelligent Systems (7th ed.)*. Pearson: Singapore.
- Turban, Efraim; Aronson, Jay E.; Liang, Ting-Peng. (2007). *Decision Support and Business Intelligence Systems*. Pearson Education: New Jersey.
- Umar, Husein (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja (Edisi Ketiga)*. PT. Raja Grafindo Prasada: Jakarta.